

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan bisa ditarik secara empiris yang dilandaskan pada analisis data statistik, pembahasan, serta deskripsi yang diuraikan di bab-bab sebelumnya. Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya:

1. Terdapat dampak positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X1) dan motivasi belajar (Y). Makin baik kondisi lingkungan sekolah, makin tinggi motivasi belajar murid. Kebalikannya, lingkungan sekolah yang kurang baik dapat mengurangi motivasi belajar murid.
2. Terdapat dampak positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (Y). Makin baik peran lingkungan keluarga, makin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang memadai dapat menurunkan motivasi belajar murid.
3. Terdapat dampak positif dan signifikan secara simultan antara lingkungan sekolah (X1) dan lingkungan keluarga (X2) kepada motivasi belajar (Y). Artinya, peningkatan kualitas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga akan menumbuhkan motivasi belajar murid. Kebalikannya, jika kualitas kedua lingkungan tersebut rendah, motivasi belajar murid juga akan berkurang.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari penelitian ini mengenai variabel X1 lingkungan sekolah serta X2 lingkungan keluarga terhadap siswa SMK Negeri 51 Jakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya makin tinggi kondisi lingkungan sekolah dan keluarga, makin tinggi pula motivasi murid dalam belajar. Dengan begitu, hasil penelirian ini mendukung hipotesis yang diusulkan:

1. Dalam variabel motivasi belajar (Y), terlihat bahwa indikator yang paling mempengaruhi motivasi belajar ialah terdapat penghargaan dalam belajar, dengan kontribusi sebesar 18.04%, dimana terdapat dua pernyataan positif

dan satu pernyataan negatif pernyataan berupa pujian yang disampaikan pendidik menambah gairah saya dalam belajar, saya mengerjakan tugas seacara maksimal supaya mendapatkan nilai yang bagus, saya malas belajar apabila tidak ada penghargaan yang disampaikan oleh pendidik. Artinya bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan adanya pujian dari guru akan membuat responden semakin semangat dalam belajar, kemudian responden setuju bahwa dengan mengerjakan tugas dengan maksimal maka akan mendapatkan nilai yang memuaskan, serta responden juga setuju bahwa responden malas belajar apabila tidak ada penghargaan yang disampaikan oleh pendidik. Kemudian indikator terendah dalam motivasi belajar dengan nilai sebesar 13,85% adalah terdapat kemauan dan hasrat untuk sukses dimana terdapat satu pernyataan negatif dan dua pernyataan positif pernyataan berupa saya belajar hanya saat menjelang ulangan, saya senang membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran, saya memanfaatkan waktu senggang untuk mempelajari pelajaran ketika ada pengajar yang absen. Artinya siswa belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik dikarenakan belum memiliki hasrat belajar yang tinggi.

2. Dari variabel lingkungan sekolah (X1), gedung sekolah terlihat sebagai indikator yang paling tinggi, memberikan kontribusi sebesar 26,23%, dengan pernyataan ruangan kelas yang bersih membuat saya nyaman belajar, penataan tempat duduk di kelas membuat saya bebas bergerak, penerangan cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas melalui jendela cukup untuk mendukung kegiatan belajar. Artinya bahwa sebagian besar responden setuju bahwa dengan adanya penataan tempat duduk saat ini akan membuat responden semakin bebas bergerak untuk mendapatkan informasi pembelajaran, kemudian responden setuju bahwa dengan ruang kelas yang bersih membuat responden nyaman dalam belajar, serta responden juga setuju bahwa penerangan cahaya dari jendela ke dalam kelas membuat pembelajaran menjadi lancar. Kemudian indikator terendah pada lingkungan sekolah dengan nilai sebesar 21,65% adalah tata tertib sekolah dengan dua pernyataan positif yaitu sekolah saya mempunyai aturan sekolah yang ketat

dan bila saya tidak menyelesaikan tugas, saya akan mendapat sanksi dari guru yang bersangkutan. Artinya masih ada murid yang tidak setuju dengan sekolah memiliki peraturan sekolah yang ketat, masih ada murid yang tidak setuju bahwa murid yang tidak menyelesaikan tugas, saya akan mendapat sanksi dari guru yang bersangkutan.

3. Pada variabel lingkungan keluarga (X2) terlihat bahwa indikator tertinggi berpengaruh terhadap lingkungan keluarga adalah cara orangtua mendidik yaitu 19,52% dengan tiga pernyataan positif orangtua saya selalu mengingatkan kepada saya untuk belajar, orangtua saya juga membiasakan saya tidur dibawah jam 11 malam, dan ketika saya melakukan perilaku yang salah, orang tua akan memberikan hukuman ke saya. Hal tersebut menyatakan bahwa responden setuju cara orang tua mendidik dengan baik nantinya akan menghasikan kebiasaan baik bagi para responden dan selalu mengingatkan kepada responden untuk belajar sehingga responden termotivasi untuk belajar dengan giat. Kemudian indikator terendah pada lingkungan keluarga dengan nilai 13,54% dengan dua pernyataan berupa saya tidak memiliki keakraban dengan anggota keluarga yang ada di rumah. Artinya memang masih ada sebagian siswa yang tidak mempunyai hubungan baik dengan lingkungan keluarganya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Sewaktu melakukan penelitian, adanya hambatan yang perlu diakui untuk penelitian lanjutan. Keterbatasan ini penting diperhatikan karena masih ada ruang untuk perbaikan pada penelitian ini, secara:

1. Variabel terikat (*dependent*) tidak hanya dipengaruhi pada lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga, namun pada beberapa faktor lain yang bisa memengaruhi motivasi belajar murid.
2. Hasil studi ini tidak dapat diterapkan secara *universal* pada seluruh sekolah menengah kejuruan, baik swasta maupun negeri, karena perbedaan kebijakan dan karakteristik yang memengaruhi persepsi siswa di setiap lingkungan keluarga dan sekolah.

5.4. Saran

Menurut kesimpulan, implikasi, dan batasan dari penelitian yang sudah dibahas, peneliti menyarankan beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai panduan yang berguna:

1. Saran Akademis

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid dan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk belajar diri siswa demi mencapai hasil yang baik, sekolah harus lebih sering melakukan pendampingan dan memberikan inspirasi kepada siswa. Karena nilai indikator terkecil pada variabel motivasi belajar yaitu hasrat serta kemauan berhasil senilai 13,85%.
- b. Untuk pihak sekolah, sebaiknya lebih ditingkatkan atau diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan teratur. Karena nilai indikator terendah pada variabel lingkungan sekolah adalah ketertiban sekolah dengan persentase sebesar 21,65%.
- c. Agar sekolah memberikan informasi kepada orangtua siswa mengenai perkembangan anak dalam bidang akademik. Karena hubungan antar anggota keluarga memiliki nilai indikator terendah pada variabel lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 13,54%.

2. Saran Praktis

- a. Indikasi dengan persentase terkecil di variabel motivasi belajar (Y) yaitu indikator dorongan serta keinginan untuk berhasil, yang memiliki skor 428 dan catatan "Saya mempergunakan waktu kosong untuk belajar secara mandiri ketika guru yang mengajar tidak hadir". Ini berada di angka 13,85%. Hal ini menyiratkan bahwa banyak peserta didik tidak memanfaatkan waktu mereka secarabaik serta mungkin tidak termotivasi untuk belajar ketika guru mereka tidak ada. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak sekolah dapat mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, menugaskan pengawas kelas yang memastikan siswa tetap fokus saat tidak ada guru. Kedua, menyediakan

sumber belajar mandiri seperti pustaka kelas dan modul pembelajaran. Ketiga, memanfaatkan teknologi dengan platform pembelajaran online dan aplikasi belajar. Terakhir, melakukan evaluasi berkala dan mengumpulkan feedback dari siswa untuk meningkatkan efektivitas program ini. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu siswa memanfaatkan waktu kosong dengan lebih produktif.

- b. Dalam variabel lingkungan sekolah (X1), indikator dengan persentase terendah adalah peraturan sekolah, yaitu sebesar 21,65%. Hal ini ditunjukkan dengan skor 422, dengan siswa melaporkan bahwa peraturan sekolah mereka dianggap ketat. Namun, banyak siswa mungkin merasa bahwa peraturan ini tidak cukup ketat. Oleh karena itu, disarankan bagi sekolah untuk mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, melakukan evaluasi dan revisi peraturan sekolah melalui diskusi dan feedback dari siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan relevansi dan efektivitas peraturan tersebut. Kedua, meningkatkan sosialisasi dan pemahaman mengenai peraturan sekolah agar siswa memahami tujuan dan pentingnya peraturan tersebut. Ketiga, melibatkan siswa dalam pembuatan dan penegakan peraturan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan. Keempat, mengadakan workshop dan pelatihan mengenai kedisiplinan dan etika sekolah. Terakhir, memastikan penegakan peraturan dilakukan secara konsisten dan adil untuk membangun budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.
- c. Indikasi dengan nilai terendah, 13,54%, pada variabel lingkungan keluarga (X2) berkaitan dengan hubungan antara peserta didik dengan anggota keluarganya, sebagian siswa merasa tidak mempunyai hubungan baik dengan lingkungan keluarganya. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah dapat mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, mengadakan workshop atau seminar parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya hubungan yang erat dan saling

mendukung dengan anak-anak mereka. Selanjutnya, mengembangkan program keterlibatan keluarga dalam kegiatan sekolah, seperti hari keluarga atau pertemuan orang tua dan guru, untuk meningkatkan komunikasi dan keakraban. Sekolah juga bisa menyediakan layanan konseling keluarga untuk membantu memperbaiki hubungan yang kurang harmonis, serta mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif kepada siswa dan orang tua. Membentuk kelompok dukungan bagi orang tua dan siswa juga dapat membantu mereka berbagi pengalaman dan solusi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan hubungan antara siswa dan anggota keluarga mereka dapat diperbaiki, melahirkan lingkungan yang lebih positif dan mendorong untuk perkembangan belajar murid.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti lainnya, disarankan memanfaatkan sampel dalam jumlah besar serta mempertimbangkan variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar, selain lingkungan sekolah serta keluarga.
- b. Untuk peneliti lainnya supaya memperluas cakupan objek penelitian ini tidak hanya pada satu sekolah, tetapi juga melibatkan sekolah lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif